

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Menulis

##### 1. Pengertian Tentang Menulis

Menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata.

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami anak selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara yang tersedia.

Menurut Tarigan menulis adalah: menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.<sup>11</sup>

Menulis adalah tahap akhir pembelajaran *literacy*. Pembelajaran menulis ini baru boleh diberikan ketika semua bentuk stimulasi di atas telah diberikan. Secara teoritis, sebelum belajar menulis anak-anak harus

---

<sup>11</sup> Tarigan, H. Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 36.

melalui tahap-tahap, seperti menyimak, mendengar, dan bicara. Setelah semua tahapan ini dikuasai, barulah pembelajaran menulis boleh dimulai.<sup>12</sup>

Untuk membina perkembangan menulis, anak-anak usia 4-5 tahun membutuhkan pengalaman-pengalaman yang mendorong mereka untuk membuat tanda-tanda di kertas dan menulis. Anak-anak mulai menulis dengan mencoret-coret dan membuat gambar-gambar. Ketika pengetahuan tentang tulisan meningkat, huruf-huruf dibentuk, dan koleksi huruf-huruf tak bermakna semakin mendekati ucapan-ucapan fonetik.<sup>13</sup>

Lebih lanjut dalam Abdurahman, dijelaskan bahwa : (1) menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi; (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam lambang-lambang bahasa grafis; dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

a. Macam-macam menulis ada dua macam menulis yang diajarkan pada anak, yaitu ;

1) Menulis dengan tangan atau menulis permulaan

Menulis Permulaan untuk mengetahui apakah anak memiliki kemampuan menulis permulaan atau melalui tangan dapat diketahui dari kemampuan anak antara lain: (1) menulis dari kiri ke kanan; (2) memegang pensil dengan benar ; (3) menulis nama panggilan sendiri; (4) menulis huruf-huruf; (5) menyalin kata-kata

---

<sup>12</sup> Suyadi. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 62.

<sup>13</sup> Waeik. *Pendidikan Anak Usia Dini: Mempersiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta : Indeks, 2008), 36.

dari papan tulis ke buku atau kertas; dan (6) menulis pada garis yang tepat.

2) Menulis ekspresif.

Menulis Ekspresif yang dimaksud menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan, sehingga dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketrampilan menulis

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya di lingkungan sekolah.
- 3) Perkembangan menulis (motorik) sangat penting bagi perkembangan konsep diri atau kepribadian anak.

c. Tahapan-Tahapan Menulis Pada Anak Usia Dini

1) Tahap Menebalkan bentuk

Pilih materi yang merupakan kegemaran atau pusat minat anak. Misal, ia sangat menyukai binatang, nah, mulailah dengan aneka gambar binatang. Berikan buku bergambar aneka binatang, kemudian berikan pensil dan minta ia menebalkan gambar aneka bentuk binatang itu. Biarkan ia melakukannya secara perlahan. Tak perlu dipaksa, bila anak prasekolah tak mau melanjutkan. Sambil menunggu ia menyelesaikan gambarnya, ceritakan keistimewaan binatang tersebut. Jadi, ada tambahan pengetahuan yang dapat diperoleh.

## 2) Tahap mengikuti garis putus-putus/titik-titik

Setelah anak mampu menebalkan gambar aneka bentuk binatang, lanjutkan dengan "menggambar" binatang mengikuti garis putus-putus atau titik-titik.

Kemudian dapat ditingkatkan dengan keterampilan berikutnya, yaitu menirukan bentuk-bentuk geometris, seperti lingkaran, segitiga, segiempat, dan lain-lain. Awalnya, orangtua dapat membimbing sambil memegang tangan anak. Selanjutnya, rangsang anak untuk menirukan sendiri. Guna memperkaya wawasan, minta ia menggambar bentuk benda-benda yang ada di sekitarnya yang berupa lingkaran. Misal, wajah ibunya, meja makan, telur, buah jeruk, bola, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Di usia 4-5 tahun anak dapat diminta menggambar sendiri aneka bentuk geometris. Bimbing tangannya agar ia mau menggoreskan pensilnya dan selanjutnya beri kepercayaan pada anak untuk menggambar sendiri aneka bentuk geometris tersebut.

## 2. Pengertian Huruf Hijaiyah

Menurut Arifin, Huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat ". Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf Abjad dan huruf konsonan. Huruf vokal diantaranya adalah a, i, u, e dan o. sedangkan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Di Simpulkan bahwa dalam pendidikan formal

---

<sup>14</sup> Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Jakarta : Indeks, 2008), 37.

materi huruf telah diajarkan di sekolah Taman Kanak-Kanak, sekolah dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Karena pentingnya bahan pelajaran ini diharapkan para anak didik dapat memiliki kemampuan menggunakannya, khususnya dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam tulis. Huruf juga dapat diklasifikasikan oleh suatu tulisan yang berbentuk khusus yang terbagi atas huruf kapital dan huruf biasa menurut ketentuan penggunaannya, sedangkan huruf arab yaitu alif, ba', ta', tsa', jim, kha', kho', dal, dzal, ro', sin, syi, shod, dhod, thok, dzo', ain, ghoin, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, wawu, ha', lamalif, hamzah, ya'<sup>15</sup>

Adapun pembagian huruf-huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

a. Jumlah huruf hijaiyah atau Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi tiga:

- 1) Berdasarkan sebutan nama aslinya huruf hijaiyah sebanyak 30 huruf

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف

ق ك ل م ن و ه لا ي

- 2) Berdasarkan bentuk aslinya huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf (tidak termasuk لا karena berasal dari ل dan ا )
- 3) Berdasarkan hunyi hacaannya huruf hijaiyah sebanyak 28 huruf ( tidak termasuk لا dan ء , jika ada tanda baca maka sama dengan laa dan a-i-u sama alif.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 34.

<sup>16</sup> M Basori Alwi Murtadho. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: Rahmatikan Singosari, 2001), diakses tanggal 4 Januari 2014.

b. Upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah

- 1) Melatih ketrampilan anak secara kontinyu
- 2) Perubahan tingkahlaku pada diri seorang anak yang terjadi melalui kegiatan bermain
- 3) Upaya membantu perubahan tingkahlaku pada diri seorang anak dapat dilakukan melalui perlibatan dalam permainan
- 4) Interaksi pembelajaran dengan bermain melibatkan secara serentak tubuh, indera, otak, jiwa, dan bahasa seorang anak.
- 5) Semakin banyak aspek yang dilibatkan dalam pembelajaran semakin banyak jenis kecerdasan yang dirangsang.
- 6) Semakin tinggi intensitas pelibatan maka semakin tinggi intensitas rangsangan kecerdasan.<sup>17</sup>

**B. Kajian Tentang Metode Drill**

**1. Pengertian Metode Drill**

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> [www.http//meningkatkan.kemampuan.menulis.huruf.hijaiyah.pada.anak.usia.dini.com](http://meningkatkan.kemampuan.menulis.huruf.hijaiyah.pada.anak.usia.dini.com). diakses tanggal 20 Agustus 2013 pukul. 18.30. Wib.

<sup>18</sup> Zuhairi. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani, 1993). 66

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, metode pengulangan atau yang sering disebut metode *drill* diimplementasikan pada empat kemahiran berbahasa yaitu: *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qiro'ah*, dan *maharah al-kitabah*. Metode *drill* ini lebih sering diimplementasikan pada *maharah al-kalam* karena metode ini lebih menekankan pada pengulangan secara lisan dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru, bisa juga dikemabangkan kepada *maharah al-kitabah* yaitu ketrampilan dalam menulis huruf arab. Metode *drill* ini bisa berfungsi untuk melatih ketrampilan menulis huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

Model kalimat bahasa asing yang diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*) atau *drill*, latihan atau *drill* tersebut mengikuti urutan: *stimulus response reinforcement*. Kosa kata yang diberikan dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), 57.

Menurut Hamdani: metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari.<sup>20</sup>

Menurut Asmani metode *drill* disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Di samping itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebelum menerapkan metode, guru harus menentukan dahulu tujuan yang ingin dicapai. sehingga guru juga harus mengetahui apakah metode yang dipilih dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, selain mengetahui tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mengetahui apa saja kegunaan dari suatu metode.

## 2. Manfaat Metode

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak. karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.<sup>21</sup>

- a. Materi yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat anak. karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada materi yang dilatihkan.

---

<sup>20</sup> Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 37-38.

<sup>21</sup> Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan anak untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga anak langsung mengetahui prestasinya.

### 3. Implementasi Penerapan Metode *Drill*

- a. Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respon yang maksimal dan reaksi tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c. Berikan segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respons yang betul maupun yang salah, Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.<sup>22</sup>
- d. Anak dikenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.
- e. Anak diberi contoh cara menulis huruf hijaiyah.
- f. Guru memberi pertolongan garis putus-putus dalam menulis huruf hijaiyah.
- g. Anak diberi tugas menulis huruf hijaiyah secara individu ataupun klasikal.
- h. Anak dibimbing dalam mengerjakan tugas menulis huruf hijaiyah.

---

<sup>22</sup> Hamdani, M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), 91.

Lebih lanjut menurut Irwahyudi metode *drill* biasanya digunakan agar anak: (1) Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan. (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.<sup>23</sup>

Hasil belajar anak dipengaruhi oleh kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu anak berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri anak yakni lingkungan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan, dan tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektifitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: sifat dari tujuan

---

<sup>23</sup> Irwahyudi, Wildan. 2009. *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar*. Dalam [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id).

yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.<sup>24</sup>

- a. Anak dibiasakan menirukan tulisan huruf hijaiyah yang telah dicontohkan guru secara berulang-ulang.
- b. Anak perlu dibimbing sedikit demi sedikit cara menggoreskan pensil menulis huruf hijaiyah secara benar dan tepat.
- c. Anak dilatih menirukan huruf per huruf hijaiyah yang dicontohkan oleh guru secara individual maupun klasikal.
- d. Guru memberi motivasi belajar anak agar mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Metode mengajar bertujuan untuk mencapai instruksional umum (kompetensi dasar). Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode. Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan huruf hijaiyah anak kelompok A TK PKK Purwodadi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, merupakan metode yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah anak usia dini.

Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dasar dapat menghambat proses belajar mengajar anak, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaannya untuk keberhasilan pencapaian itu sendiri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nasih, A. dkk, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), 92-93.

<sup>25</sup> Nasih, A. dkk *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), 40-45.